

**PENERAPAN METODE MURI-Q PADA HAFALAN AL-QUR'AN  
DIRUMAH TAHFIZH AL-FURQON PRINGSEWU**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**ARFANI LABIB**

**NPM: 1711010194**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**PENERAPAN METODE MURI-Q PADA HAFALAN AL-QUR'AN  
DIRUMAH TAHFIZH AL-FURQON PRINGSEWU**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**ARFANI LABIB**

**NPM: 1711010194**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**

**Pembimbing II: Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN METODE MURI-Q PADA HAFALAN AL-QUR'AN DIRUMAH TAHFIZH AL-FURQON PRINGSEWU**

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak masa kanak-kanak sekitar usia 7-15 tahun. Karena usia tersebut adalah masa keemasan, daya ingatnya masih kuat, cepat memahami hal baru dan sangat baik digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, karakter anak masih relatif lunak untuk dibentuk. Dewasa ini banyak anak-anak yang semangat menghafal dan belajar Al-Qur'an namun metode yang dipakai terlalu sulit untuk dipahami dan cenderung membosankan. Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu, adalah salah satu lembaga tahfizh yang berhasil menerapkan metode Muri-Q atau Murattal Irama Qur'an yaitu metode menghafal Al-Qur'an yang mudah dipahami, sesuai kaidah tajwid, mengandung bacaan berirama dan indah untuk diperdengarkan serta menarik santrinya untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Muri-Q pada hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu. Untuk mencapai penelitian di atas digunakan pendekatan kualitatif yang berisikan pendeskripsian mengenai data yang diperoleh dari lapangan, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mengelola data dari sumber, selanjutnya memaparkan dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya dalam penerapan metode Muri-Q pada hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu terdapat dua hal temuan, yaitu 1) proses pembelajaran Muri-Q melalui 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. 2) metode yang digunakan yaitu, *sima'i*, *talaqqi*, dan *muroja'ah*. Dan evaluasinya menggunakan setoran.

Kata kunci: Metode Muri-Q, Hafalan Al-Qur'an

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arfani Labib  
NPM : 1711010194  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Muri-Q* Pada Hafalan Al-Qur’an Di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Juli 2021  
Penulis



**Arfani Labib**  
NPM. 1711010194



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*


**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MURI-Q  
PADA HAFALAN AL-QUR'AN DI  
RUMAH TAHFIZH AL-FURQON  
PRINGSEWU**  
**Nama : ARFANI LABIB**  
**NPM : 1711010194**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

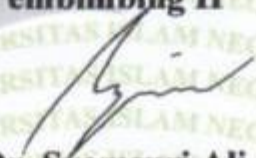
**MENYETUJUI :**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

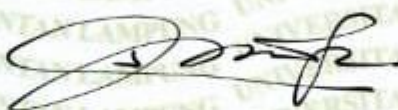
  
**Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**  
**NIP. 1961110919901031003**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**  
**NIP. 196111251989031003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Drs. Sa'idy, M. Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul : **PENERAPAN METODE MURI-Q PADA  
HAFALAN AL-QURAN DI RUMAH TAHFIZH AL-FURQON  
PRINGSEWU**, Disusun oleh **ARFANI LABIB, NPM: 1711010194**,  
Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam  
Sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Raden Intan** pada Hari/Tanggal : **Selasa, 13 Juli 2021**

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

**: Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

(.....)

**Sekretaris**

**: Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd**

(.....)

**Penguji Utama**

**: Dr. H. A. Gani, S.Ag, S.H, M.Ag**

(.....)

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**

(.....)

**Penguji Pendamping II : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**

(.....)



**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

عن أبي عبد الرحمن السلمي عن عثمان ، رضي الله عنه ، عن النبي صلى الله عليه وسلم

(ي را خبلا هاور) خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Dari Abu Abdurahman al-Salami dari Sahabat Ustman dari Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori 4639)<sup>1</sup>*

صَوَاتِكُمْ، فَإِنَّ الصَّوْتِ مِنَ الْبِرِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَ

سَنَاءِ الْحَسَنِ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُ

*Dari Al-Barra bin ‘Azib, Rasulullah SAW bersabda: “Hiasilah Alquran dengan suaramu (yang merdu), karena sesungguhnya suara yang indah (merdu) itu dapat menambah Alquran semakin indah.” (HR Abu Dawud No. 1648, Al-Nasa-i No. 1015, dan Al-Darimi No. 3501)<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Imam An-Nawawi Ad-Dimasyqi, *Hilyah Al-Abrar Al-Khiyar fii Talkhis Ad-Da’awat wa Al-Adzkar*, tt. Bahrin abu bakar (Bandung: sinar baru algesindo), H. 730

<sup>2</sup> Abu Al-Tsana ibn Syihab, *Syarah Sunan Abi Dawud Lil Aini Juz:5*, tt Siraj Munir (Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel) Hal. 383-384

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Hi. Sudarmaji dan Hj. Veni Imawati S.Pd, M.M yang telah mengasuh, mendidik, dan membesarkan penulis dengan sabar seraya mengirimkan doa disetiap sholatnya dengan penuh keikhlasan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan strata satu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Nenek Tercinta, Mbah Hj. Wasinem yang selalu sayang dan berdoa untuk kelancaran studi cucunya
3. Kakak tersayang, Muhammad Reza S.Pd yang selalu membimbing dan berdoa untuk kelancaran studi adiknya
4. Adik tersayang, Hilmiy Dzaki yang selalu berdoa untuk kelancaran studi mamasnya
5. Ibu Eva Zuhriana S.Pd.I yang menjadi guru penulis sekaligus ibu dalam aspek Spiritual, Akademik, maupun Attitude
6. Almamater tercinta, Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu yang telah memberikan barokah keilmuan, pendidikan akhlak dan spiritual
7. Almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat belajar dan bertukar pikiran, serta memberikan ilmu, pengalaman, dan hal baru yang belum pernah penulis temui sebelumnya



## **RIWAYAT HIDUP**

Arfani Labib, dilahirkan di Desa Tambahrejo Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu pada tanggal 13 September 1998, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan keluarga bapak Hi. Sudarmaji dan Ibu Hj. Veni Imawati, S.Pd. MM. Pendidikan penulis dimulai pada tahun 2003 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Desa Tambahsari kec. Gadingrejo kab. Pringsewu yang diajarkan oleh ibu penulis yang dahulu berprofesi sebagai guru TK yang sangat sabar dan tulus dalam mendidik, Kemudian tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Tambahrejo Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu yang lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gadingrejo yang lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan formal sekaligus non formal di Pondok Modern Darussalam Gontor 9 yang terletak di desa Tajimalela Kec. Kalianda Kab. Lampung selatan. Setelah satu tahun, lalu pindah ke Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dan Melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah Nurul Huda di desa Pringkumpul Kec. Pringsewu Barat Kab. Pringsewu. Penulis menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyah pada Tahun 2017 dan melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji untuk Allah Swt, yang telah memberikan kesempatan, ilmu serta petunjuk kepada penulis, sehingga atas ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa selalu penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaat beliau kelak di hari akhir kelak.

Tugas Skripsi ini diselesaikan untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat menyelesaikan program Strata Satu (S1) di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan. Skripsi ini disusun berdasarkan panduan penulisan Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021. Skripsi ini berjudul “**PENERAPAN METODE MURI-Q PADA HAFALAN AL-QUR’AN DI RUMAH TAHFIZH AL-FURQON PRINGSEWU**”

Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mengarahkan dalam penulisan Skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sangat mendalam penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa mengayomi seluruh mahasiswa.
2. Drs Sa'idy M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa bersabar dalam melayani seluruh kebutuhan mahasiswa di jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Prof. Dr. Syaiful Anwar, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga terselesainya Skripsi ini
4. Dr.Syamsuri Ali, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga terselesainya Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. K.H. Harun Arrosyid Al-Hafidz selaku Mudir Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu dan segenap dewan Asatidz yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini

7. Seluruh rekan rekan lokal F angkatan 2017. Terkhusus Aditya Nur Rahma, Dean Mora Hidayat, Ade Erlangga, dan Ardo Utama Putra yang selama perkuliahan selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas tugas kampus.
8. Sahabat seperjuangan Yasinta Rahmawati, Irham Maghfuri, Fitrah Al-qolbi, dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis sebagai pengetahuan dan perbaikan di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 25 Maret 2021

Penulis,

**Arfani Labib**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ivi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    Penegasan Judul .....	1
B.    Latar Belakang Masalah .....	1
C.    Fokus Penelitian .....	4
D.    Rumusan Masalah .....	4
E.    Tujuan Penelitian.....	5
F.    Manfaat Penelitian.....	5
G.    Penelitian Relevan .....	5
H.    Metode Penelitian.....	6
I.    Sistematika Penelitian .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
<b>A.    Metode Muri-Q.....</b>	<b>12</b>
1.    Pengertian Metode Muri-Q.....	11
2.    Tujuan Metode Muri-Q .....	12
3.    Kelebihan Metode Muri-Q .....	12
4.    Kelemahan Metode Muri-Q .....	12
<b>B.    Menghafal Al-Qur'an.....</b>	<b>13</b>
1.    Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	14



2. Manfaat Menghafal Al-Qur'an.....	14
3. Keutamaan Menghafal Al Quran .....	15
4. Praktik Menghafal Al-Qur'an .....	17
5. Hal-Hal yang Diperhatikan Saat Menghafal Al-Qur'an.....	18
6. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hafalan Al-Qur'an .....	19
7. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Al-Qur'an.....	20
<b>BAB III : DESKRIPSI DATA PENELITIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>A. Gambaran Umum Objek .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Identitas Sekolah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Letak .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Visi dan Misi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5. Data Ustadz/Ustadzah .....	25
6. Data Santri .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
7. Jadwal Kegiatan Santri .....	34
8. Sarana Prasarana.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>BAB IV : ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>A. Analisis Data Penelitian .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>B. Hasil Temuan Penelitian .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V : SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>50</b>
<b>A. Simpulan.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>B. Rekomendasi .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel.1 Identitas Rumah Tahfizh Al-Furqon .....	24
Tabel.2 Data Pengajar .....	24
Tabel.3 Data Santri.....	25
Tabel.4 Jadwal Kegiatan .....	35
Tabel.5 Sarana dan Prasarana .....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Halaman Depan Rumah Tahizh Al- Furqon Pringsewu .....	54
Gambar 2. Apel Pagi .....	54
Gambar 3. Absen.....	55
Gambar 4. Proses KBM Putra.....	55
Gambar 5. Proses KBM Putri .....	56
Gambar 6. Setoran Hafalan .....	56
Gambar 7. Wawancara dengan Santri .....	57
Gambar 8. Wawancara dengan Ustadz .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Pedoman Observasi .....	52
Pedoman Dokumentasi.....	52
Pedoman Wawancara .....	53
Jadwal Kegiatan dan Kurikulum.....	58
Silabus Pembelajaran .....	59



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam memudahkan pemahaman dan kesalahan makna dalam pemaknaan judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan arti dari istilah istilah yang tercantum dalam judul, “PENERAPAN METODE MURI-Q PADA HAFALAN AL-QUR’AN DI RUMAH TAHFIZH AL-FURQON PRINGSEWU”. Dengan demikian akan diperoleh gambaran yang lengkap dan jelas. Penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah proses pelaksanaan langkah-langkah yang direncanakan dan diwujudkan dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur’an.
2. Metode Muri-Q (Murattal irama Qur’an) yaitu metode praktis membaca Al-Qur’an dengan teknik melagukan bacaan Al-Qur’an dengan benar dan indah, mudah, praktis dan efektif namun tetap sesuai dengan tajwid dan tartil. Dalam Metode Muri Q masing-masing ayat memiliki nada yang berbeda-beda. Yaitu menggunakan istilah nada 1, 2, 3, 4. Untuk nada 1 adalah nada yang paling tinggi, sedangkan dalam hafalan juz amma atau suratan pendek menggunakan nada 2, 3 dan suratan panjang menggunakan nada yang bervariasi seperti nada 1, 2, 3, 4.
3. Menghafal Al-Qur’an adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Quran sehingga bisa membacanya diluar kepala.<sup>1</sup>

Dari penjelasan diatas, maka yang dimaksud skripsi ini adalah memberikan gambaran tentang penerapan santriwan santriwati dalam menghafal Al-Qur’an menggunakan metode Muri-Q yang ada di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu

### B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang berupa mu’jizat kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sebagai petunjuk jalan lurus bagi kehidupan umat Islam. Al-Qur’an merupakan kitab yang berfungsi sebagai sumber hikmah, cahaya mata dan akal bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya. Di samping itu Al-Qur’an juga merupakan undang undang Allah yang kokoh yang memberikan kebahagiaan bagi yang menjadikannya pegangan dalam kehidupan. Al-Qur’an sendiri menyatakan dirinya sebagai petunjuk, peringatan, pelajaran, obat dan rahmat, pembeda antara yang hak dan yang batil, dan pemberi kabar gembira.<sup>2</sup>

Al-Qur’an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur’an bukan hanya memuat petunjuk tentang hubungan

<sup>1</sup> Sa’dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an (Jakarta: Gema Insani, 2018), h. 15

<sup>2</sup> Shabri Shaleh Anwar, *Pelopori Al-Qur’an Kata Seribu Parit Indragiri Hilir* (Riau: Qudwah Press, 2019), h. 100.

manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara. Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci *samawi* yang masih murni dan asli. Jadi, Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya. Sesuai dengan firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*” (QS. Al-Hijr:9).

Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, akan tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi.<sup>3</sup> Namun menghafal al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah jika tidak diniatkan dalam hati, kesadaran diri, keinginan yang kuat serta keyakinan yang teguh. Segala sesuatu jika diniatkan untuk Allah Swt maka Allah Swt akan memudahkannya. Karena menghafal al-Qur'an bukan pekerjaan yang mudah, maka perlu adanya metode menghafal al-Qur'an yang tepat.

Dalam proses dunia belajar mengajar, metode jauh lebih penting dari materi. Demikian pentingnya metode dalam proses pembelajaran, sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media, evaluasi.

Menurut pendapat David J. R. dalam Majid, metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Metode secara harfiah berarti “cara”. Untuk pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, kreatif serta inovatif. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bias mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an,

---

<sup>3</sup> Hamid Darmadi, Sulha, et. al. *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 2

metode yang baik yang baik akan berpengaruh terhadap proses menghafal Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Menghafal al-Qur'an ialah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Quran sehingga bisa membacanya diluar kepala<sup>5</sup>.

Pada dasarnya belajar Al-Qur'an baiknya dilakukan sejak usia anak-anak. Sebab, pada usia-usia yang masih belia daya ingat seorang anak masih kuat. Selain itu, karakter anak masih relatif lunak untuk dibentuk dan faktor orang tua dan ustadz cukup dominan untuk membentuk karakter mereka. Pada usia anak-anak memang usia keemasan, tidak heran bahwa banyak penghafal Al-Qur'an pada usia tersebut. Sayangnya banyak anak-anak yang semangat menghafal Al-Qur'an namun metode yang dipakai terlalu sulit untuk dipahami dan cenderung membosankan.

Rumah Tahfizh Al Furqon Pringsewu, adalah salah satu lembaga tahfizh yang berhasil menerapkan metode *Muri-Q* atau Murattal Irama Qur'an. Yaitu metode menghafal Al-Qur'an yang mudah dipahami, sesuai kaidah tajwid, mengandung bacaan yang berirama dan indah untuk didengarkan serta menarik para santrinya untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

Dengan adanya penerapan metode Muri-Q yaitu untuk memancing para santrinya dalam menghafal Al-Qur'an. Karena adanya irama atau nada dalam metode inilah yang menjadikan pembelajarannya menarik dan tidak monoton.

Dalam Metode Muri Q masing-masing ayat memiliki nada yang berbeda-beda. Yaitu menggunakan istilah nada 1, 2, 3, 4. Untuk nada 1 adalah nada yang paling tinggi, sedangkan dalam hafalan juz amma atau suratan pendek menggunakan nada 2, 3 dan suratan panjang menggunakan nada yang bervariasi seperti nada 1, 2, 3, 4. Di Rumah Tahfizh Al Furqon ini, memiliki target dalam menghafal Al-Qur'an juz 30, juz 29, dan juz 28. Untuk para pengajar atau ustadz yang mengajarkan hafalan dengan metode Muri-Q harus mengikuti training dan menguasai metode tersebut sampai mahir.

Dalam melakukan hafalan ayat Al-Qur'an diawali dari ustadz membaca ayat Al-Qur'an setelah itu santri mengikutinya secara berulang-ulang. Dengan adanya nada dan dilakukan secara berulang-ulang menjadikan santri lebih cepat menghafal ayat Al-Qur'an dalam satu pertemuan. Dengan metode Muri-Q, santri dapat mencapai target hafalan, yaitu dalam satu pertemuan mampu menghafal 10-20 ayat sesuai target hafalan.

Dari total 196 santri di Rumah Tahfizh Al Furqon Pringsewu, dengan santri putra sebanyak 86 anak dan santri putri sebanyak 110 anak, sebagian besar mampu menghafal dengan baik dengan persentase 70%. Selain menghafal, dalam metode Muri-Q santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Karena, metode Muri-Q lebih menonjolkan bacaan yang benar dan indah di dengar.

---

<sup>4</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 21

<sup>5</sup> Ahsin sakho muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an, manfaat, keutamaan, keberkahan dan metode praktisnya*, (Jakarta: Qaf Media, 2018), h. 16.

Bertitik tolak uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan nada yaitu dengan metode Murattal Irama Qur'an (Muri-Q) dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Sehingga tertuang dalam penelitian ini dengan judul **“Penerapan Metode Muri-Q pada Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu”**

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan kepada penerapan metode Muri-Q pada hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah dalam proses pengajaran hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Muri-Q pada hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Muri-Q pada hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis
  - a. Untuk memberikan khasanah ilmu pengetahuan, informasi, dan referensi bagi pihak yang berkaitan atau masyarakat luas tentang Metode *Muri-Q*.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan khususnya bagi lembaga pendidikan dalam upaya pembelajaran yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an.
2. Praktis
  - a. Bagi ustadz, penelitian ini dapat menjadi umpan balik untuk menerapkan metode Muri-Q dalam aktivitas pembelajaran khususnya menghafal Al-Qur'an.
  - b. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambahkan wawasan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat agar kedepannya dapat menerapkan metode Muri-Q kelak menjadi ustadz.
  - c. Bagi masyarakat, menjadi wawasan dan sumber pendukung atau pertimbangan dalam penelitian maupun belajar adanya metode Muri-Q khususnya dalam menghafal Al-Qur'an

### **G. Penelitian Relevan**



Sebelum melakukan penelitian, peneliti juga mengambil rujukan dan menelaah dari hasil penelitian-penelitian yang lain sebagai bahan informasi dan referensi yang kiranya relevan, diantaranya:

1. Skripsi dari Saudari Ira Tri Wulandari yang telah melakukan penelitian mengenai “Implementasi Metode Muri-Q Dalam Tahfız Al-Qur’an di SD IT Khoiro Ummah Purwokerto”. Skripsi ini membahas tentang Implementasi metode muri-Q dalam tahfız Al-Qur’an. Skripsi ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu menggunakan metode Muri-Q sebagai bahan penelitiannya. Perbedaannya penerapan Muri-Q tersebut berada di SD. Sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal karena ada banyak mata pelajaran lainnya.<sup>6</sup>
2. Skripsi dari Saudari Sari Wulandari dari IAIN Bengkulu yang telah melakukan penelitian mengenai “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi di Rumah Tahfidz Ilahi Bengkulu)”. Skripsi ini membahas tentang strategi pembelajaran tahfidzul qur’an, lalu faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran tahfidzul qur’an. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang strategi pembelajaran yang mana cakupannya lebih luas dibandingkan dengan metode pembelajaran.<sup>7</sup>
3. Skripsi dari Lailatul Hidayah yang telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Metode Muri-Q (Murattal Irama Qur’an) Terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Santri Kelas IV MI NU 56 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2017/2018”. Dalam skripsi ini membahas pengaruh penggunaan metode Muri-Q dalam meningkatkan hafalan santri Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Sehingga pengumpulan datanya berbeda, tujuannya berbeda dan hasilnya pun akan berbeda.<sup>8</sup>
4. Skripsi dari Khusnadhya Hannif Iriyanti yang telah melakukan penelitian mengenai “Implementasi Metode Tasmi’ dan Takrir Dalam Hafalan Qur’an (Studi Kasus Santriwati Islamic Boarding School Of Darul Bawen Tahun 2018). Dalam skripsi ini membahas implementasi metode tasmi’ dan takrir dalam menghafal al-qur’an dan faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-qur’an. Perbedaannya yaitu terletak pada metode yang dipakai pada lembaga tersebut.<sup>9</sup>
5. Skripsi dari Putri Alghoriziyah yang telah melakukan penelitian mengenai “Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah

---

<sup>6</sup> Ira Tri Wulandari, *Implementasi metode muri-q dalam tahfız Al-Qur’an di SD IT Khoiro Ummah Purwokerto*, (IAIN Purwokerto: 2019)

<sup>7</sup> Sari Wulandari, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an*, (IAIN Bengkulu: 2018)

<sup>8</sup> Lailatul Hidayah, *Pengaruh Metode Muri-Q (Murattal Irama Qur’an) Terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Santri Kelas IV MI NU 56 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2017/2018*, (UIN Sunan Kalijaga: 2017)

<sup>9</sup> Khusnadhya Hannif Iriyanti, *Implementasi Metode Tasmi’ dan Takrir dalam hafalan Al-Qur’an*, (IAIN Salatiga: 2018)

Palembang”. Dalam skripsi ini membahas tentang penerapan metode wahdah, hafalan al-qur'an mahasantri sesudah diterapkan metode wahdah, dan peningkatan hafalan mahasantri sesudah diterapkan metode wahdah. Perbedaanannya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yaitu suatu penyelidikan yang dirancang sedemikian rupa sehingga kejadian itu dapat diisolasi dari pengaruh lain.<sup>10</sup>

## H. Metode Penelitian

Kedudukan metode penelitian sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah. Metode penelitian merupakan teknik atau cara yang digunakan guna keberhasilan penelitian sesuai dengan hasil yang diinginkan. Metode yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan peneliti yang berada langsung dengan obyek, terutama dalam memperoleh data dan berbagai informasi. Dengan kata lain peneliti langsung berada di lingkungan yang hendak ditelitinya.

Jenis penelitian ini deskriptif, yaitu dengan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai ragam metode pembelajaran dan penerapan metode Muri-Q di Rumah Tahfizh Al-Furqon agar dapat tercapai tujuan atau target yang diinginkan, yaitu santri mampu menghafal al-Qur'an dengan fasih dan jelas secara efektif 30 juz seperti yang ditentukan dalam kurikulum Rumah Tahfizh tersebut.

### 2. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti hadir dan terlibat secara langsung dalam aktivitas santri di lokasi penelitian, terutama dalam memperoleh data-data dan berbagai informasi yang diperlukan.<sup>11</sup>

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Rumah Tahfizh Al Furqon tepatnya di Jl. Ahmad Yani, Gg. Rawa 4. RT. 09/03 Desa Sidoharjo, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Dikarenakan lokasinya strategis dan jaraknya terjangkau.

### 4. Sumber Data

---

<sup>10</sup> Futri Alghoriziyah, *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang* (UIN Raden Fatah Palembang: 2018)

<sup>11</sup> Nana sayodih sukamadinata, *strategi penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 32

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan serta dokumen dan lain-lain. Hal-hal itu dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Sumber data Primer

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman video/audio tapes, pengambilan foto. Untuk itu diperlukannya menentukan subyek penelitian. Subyek penelitian yang akan diteliti adalah para ustadz dan ustadzah Rumah Tahfizh Al Furqon dan santri yang terlibat langsung untuk memberikan keterangan secara menyeluruh mengenai berbagai aktivitas dalam pelaksanaan penerapan metode muri-Q dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an.

b. Sumber Data Sekunder

Peneliti mencari informasi dan dokumen dari Rumah Tahfizh Al Furqon terkait sejarah berdirinya pondok perkembangan pendidikannya (dari aspek program pembelajarannya, pendidik, peserta didik) dan yang lebih khusus lagi tentang metode pembelajarannya.

Selain subyek penelitian, dibutuhkan teknik sampling. Sampling berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Pemikiran mengenai sampling ini hampir tidak bisa dihindari oleh peneliti mengingat berbagai keterbatasan, seperti waktu, tenaga dan biaya. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling digunakan dalam rangka generalisi teoritik. Sampling yang diambil juga lebih selektif. Jenis teknik sampling yang digunakan adalah "purposive sampling", dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah yang mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Dengan demikian, penulis akan menentukan sumber wawancara yaitu ustadz dan ustadzah pondok berjumlah 2 orang, dan santri bagian program tahfidzul Qur'an berjumlah 2 orang.

c. Foto

Pentingnya foto bagi penelitian kualitatif baik foto yang dihasilkan oleh orang lain maupun foto yang dihasilkan oleh diri sendiri yaitu sebagai penguat data wawancara maupun tertulis. Maka setiap mendapatkan data sesuai kebutuhan, peneliti berusaha mengambil gambar atau foto sebagai lampiran bukti pelaksanaan penelitian.

d. Data statistik

Penelitian kualitatif juga sering menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Statistik misalnya dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian. Dalam hal ini peneliti juga akan menggunakan data statistik bila dirasa perlu.

5. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data di atas, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel baik itu mengenai catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengembangan data jumlah santri, aktivitas santri setiap hari, susunan penustadzs pesantren dan lain sebagainya.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penggunaan teknik ini, bentuk observasi adalah observasi partisipatif yang berarti pengamatan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi secara langsung yang digunakan untuk pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti akan langsung melakukan pengamatan terhadap ragam metode pembelajaran tahfidzul Qur'an santri di Rumah Tahfizh Al Furqon untuk mengetahui tentang syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti pembelajaran tahfidz. Selain itu untuk memperoleh gambaran umum tentang Rumah Tahfizh Al Furqon tersebut.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ditujukan kepada pimpinan dan pengasuh pondok pesantren untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya rumah tahfizh al-furqon serta perkembangannya, para ustadz, para santri dan masyarakat.

## **I. Sistematika Penelitian**

Agar pekerjaan pokok pikiran dan kerangka yang telah ditentukan serta memudahkan dalam pemahaman dan penelaahan maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut.

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pembahasan pada bab pendahuluan ini: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam landasan teori memuat tentang telaah teoritik terhadap pokok permasalahan/ variabel penelitian

**BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Dalam pembahasan objek penelitian meliputi: gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

**BAB IV : ANALISIS PENELITIAN**

Analisis penelitian memuat tentang Analisis data penelitian dan temuan penelitian

**BAB V : PENUTUP**

Dalam penutup itu berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi hasil penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Metode Muri-Q

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodhos* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* berarti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab bias bermakna “*Minhaj, al-Wasilah, Al-Rai'iyah, At-Toriqoh*”. Semua kata ini berarti jalan atau cara yang harus ditempuh. Menurut para ahli pendidikan, misalnya Winkle menyebut metode dengan istilah prosedur didaktik, Abdul Ghofur dengan istilah strategi instruksional, James L. Phopan dengan istilah transaksi, sedangkan Mudhofir dengan istilah pendekatan.<sup>1</sup>

Pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digarisbawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.<sup>2</sup>

Setiap metode pembelajaran memiliki ranah pembelajaran yang paling menonjol, meskipun juga memiliki ranah pembelajaran yang lain. Ranah pembelajaran ada 3 (tiga) macam, yaitu ranah kognitif (ranah perubahan pengetahuan), ranah afektif (rana perubahan tingkah laku), dan ranah psikomotorik (perubahan atau peningkatan keterampilan).<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan keluar seorang ustadz untuk memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai suatu kegiatan menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

#### 1. Pengertian Metode Muri-Q

Muri-Q adalah kepanjangan dari Murattal Irama Al-Qur'an. Yaitu salah satu usaha untuk mengajak santri agar lebih mencintai Al-Qur'an dan memberikan pemahaman yang lebih bahwasannya belajar Al-Qur'an tidaklah sesulit yang dibayangkan.

Metode ini merupakan pengembangan dari Iqro` (Disusun oleh As`ad Humam) yang kemudian dikembangkan oleh almarhum Ustadz Dzikron al Hafidz dengan menambahkan lagu setiap lafalnya. Metode ini banyak diminati anak-anak dan dewasa dan banyak dipakai di TPQ juga lembaga pendidikan Islam. Perpaduan kedua metode ini menjadi menarik dan interaktif sehingga belajar al Qur'an menjadi lebih mudah dan ringan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto, STAIN Purwokerto Press, 2009), h. 38-39.

<sup>2</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), h. 8

<sup>3</sup> Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusyidah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 105.

<sup>4</sup> Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfadzul Qur'an* (bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), cet 5, h. 23

Muri-Q (*Murattal Irama Qur'an*) Menurut M Dzikron Al-Hafidz, adalah metode praktis membaca Al-Qur'an dengan teknik melagukan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Membaca Al-Qur'an terasa lebih indah dan menyentuh jika dilagukan dengan irama yang indah pula. Metode ini bisa diterapkan untuk anak-anak, remaja, maupun orang tua yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah, mudah, praktis dan efektif namun tetap sesuai dengan tajwid dan tartil.<sup>5</sup>

Membaca dengan tartil artinya membaca dengan pelan dan perlahan, serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrjanya dengan tepat. Sebab sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Katsir hal itu dapat membantu seseorang dalam memahami Al-Qur'an dan mentadaburinya.

Nabi Muhammad SAW sendiri membaca Al-Qur'an dengan perlahan, huruf per huruf, bacaan per bacaan, hal ini sebagaimana yang diceritakan oleh Ummu Salamah. Ibnu Mas'ud perpesan "janganlah kalian membacanya dengan cepat seperti membaca prosa dan syair. Berhentilah pada ayat-ayat yang menakjubkan dan buatlah hati kalian bergetar karenanya."<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode Muri-Q adalah suatu cara untuk mempelajari irama melantunkan Al-Qur'an yang sesuai dengan *tahsin/tajwid* yang benar. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an terasa lebih indah dan menyentuh jika dilagukan dengan irama yang indah pula. Nada dalam Muri-Q (*Murattal Irama Qur'an*) itu ada 4 tingkatan nada yaitu<sup>7</sup>:

- a. Nada 1 ( Naik)
- b. Nada 2 ( Turun)
- c. Nada 3 ( Rendah)
- d. Nada 4 (Tinggi)

Menurut Imam Nawawi, jumhur ulama' baik dari salaf maupun khilaf mensunahkan memerdukan suara saat membaca al-Qur'an. Suara merdu bacaan al-Qur'an menjadi panggilan karena enak didengar dan dapat meluluhkan dan mempengaruhi hati pendengarnya. Namun jangan sampai keluar dari aturan tajwid yang disampaikan oleh ulama ahli tajwid dan qira'ah.<sup>8</sup>

Adapun tujuan penggunaan bacaan al-Qur'an dengan menggunakan irama yaitu untuk mempermudah bacaan dan agar mudah diingat dalam bacaan. Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama akan membuat orang yang membaca al-Qur'an tidak malas membaca dan membuat orang yang mendengarkannya tertarik untuk mendengarkannya.

Keberadaan atau fungsi irama atau lagu hanyalah sebagai alat untuk memperindah saja, sedangkan bacaan bacaan al-Qur'an sendiri mempunyai

---

<sup>5</sup> M. Dzikron Al Hafidz, *Muri-Q Murottal Irama Qur'an*. (Surakarta: Teras.2011) hal. 30

<sup>6</sup> Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an Manfaat dan Cara Menghayati Bacaan Al-Qur'an Sepenuh Hati*, (Solo: Aqwam 2010), h. 73

<sup>7</sup> Edi Sumianto, *Mahir Murattal Muri-Q (Murattal Irama Qur'an)*, (Kartasura: Ashabul Qur'an, 2013), h. 17.

<sup>8</sup> Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Khasaishul Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), h.108.

aturan-aturan yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan dengan lagu.<sup>9</sup> Dengan demikian fungsi lagu dalam membaca al-Qur'an hanyalah untuk memperindah bacaan saja, bahkan lagulah yang harus mengikuti atau tunduk pada aturan-aturan bacaan al-Qur'an (bertajwid)

## **2. Tujuan Metode Muri-Q**

Dalam setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan, karena tujuan merupakan faktor utama seseorang melakukan suatu kegiatan yang dapat memberi arah dan motivasi serta untuk menilai kegiatan tersebut berhasil atau tidak.

Adapun tujuan penggunaan bacaan al-Qur'an dengan menggunakan irama yaitu untuk mempermudah bacaan dan agar mudah diingat dalam bacaan. Membaca al-Qur'an dengan menggunakan irama akan membuat orang yang membaca al-Qur'an tidak malas membaca dan membuat orang yang mendengarkannya tertarik untuk mendengarkannya.

Keberadaan atau fungsi irama atau lagu hanyalah sebagai alat untuk memperindah saja, sedangkan bacaan al-Qur'an sendiri mempunyai aturan-aturan yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan dengan lagu.<sup>10</sup> Dengan demikian fungsi lagu dalam membaca al-Qur'an hanyalah untuk memperindah bacaan saja, bahkan lagulah yang harus mengikuti atau tunduk pada aturan-aturan bacaan al-Qur'an (bertajwid). Adapun inti dari tujuan metode Muri-Q yaitu:

- a. Membawa peserta didik untuk lebih tertarik mempelajari Al-Qur'an
- b. Tidak membebani peserta didik dan sangat mempermudah cara menghafal Al-Qur'an
- c. Memberikan suasana gembira dan menyenangkan bagi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an

## **3. Kelebihan Metode Muri-Q**

Adapun kelebihan metode Muri-Q adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode yang menyenangkan bagi santri
- b. Menggunakan nada, dimana penggunaan nada / lagu sangat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an
- c. Lagu / nada adalah pekerjaan otak kanan. Otak kanan memiliki memori jangka panjang. Sekali mampu mengingatnya maka akan sulit terhapus dalam ingatan.

## **4. Kelemahan Metode Muri-Q**

- a. Metode ini perlu pelatihan yang terstruktur agar dalam penerapannya nanti tidak terjadi kesalahan.
- b. Lagu/ nada juga dapat membingungkan peserta didik jika surat yang dihafal tidak memakai nada muri-Q atau memakai nada murattal lain.

---

<sup>9</sup> Ibid. 84



- c. Santri akan kesulitan jika mengikuti lomba tahfidz al-Quran. Karena biasanya perlombaan tahfidz al-Qur'an tidak menggunakan nada dan irama.<sup>11</sup>

## B. Menghafal Al-Qur'an

### 1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab "*hafal*" diartikan dengan "*Al-Hifzhu*" Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Di dalam Al Qur'an kata *Al Hifzhu* mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain Selalu menjaga dan mengerjakan shalat pada waktunya. Menjaga. Memelihara. Yang diangkat.

*Al Hifzhu* atau *Tahfizh* ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal,<sup>12</sup> hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala.

Menghafal diartikan pula sebagai aktifitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sesuai dengan materi asli. Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah.

Al-Qur'an adalah kitab bagi manusia seluruhnya dan kitab bagi seluruh kehidupan. Karena itu Allah SWT menjadikan Al Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia dan alam semesta ini. Hal ini bukan diperuntukan untuk satu golongan tertentu atau kelompok tetapi untuk semua ragam bentuk umat manusia. Meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya Al-Qur'an, menurut istilah para ulama adalah *Kalāmullah* yang diturunkan Allah *Subḥanahu wa Ta'āla* kepada Nabi Muḥammad *Ṣalallahu 'Alaīhi wa Sallam*, disampaikan secara *mutāwatir*, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.

Al-Qur'an adalah sumber hukum sekaligus bacaan yang diturunkan secara *mutāwatir*. Artinya, ke-*mutāwatir*-an Al-Qur'an terjaga dari generasi ke generasi. Di masa Rasūlullah *Ṣalallahu 'Alaīhi wa Sallam*, para sahabat menerima Al-Qur'an secara langsung dari beliau. Selanjutnya, mereka sangat antusias menghafal, memahami dan menyampaikan Al-Qur'an kepada sahabat yang lain atau kepada generasi selanjutnya, persis seperti yang mereka terima dari Rasūlullah *Ṣalallahu 'Alaīhi wa Sallam*, tanpa berkurangnya satu huruf pun.<sup>13</sup>

Setelah melihat definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an atau *Tahfidzul Qur'an* adalah usaha untuk menghafal, mengingat, dan memelihara ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW

<sup>11</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 47

<sup>12</sup> A. Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta Pustaka Alhusna, 2009, h. 248.

<sup>13</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Qaf media:2013) h. 30.

agar dapat meresap ke dalam pikiran seseorang (di luar kepala), agar tetap terjaga kemurniannya baik secara keseluruhan maupun sebagian

## **2. Manfaat Menghafal Al-Qur'an**

### **a. Manfaat Spiritual**

Orang yang menghafalkan Al-Quran akan selalu hidup bersama Al-Quran. Al-Quran adalah kitab suci yang penuh dengan nilai-nilai sakralitas sebelum membaca al-quran kita terlebih dahulu membersihkan diri dengan berwudhu kemudian menghadap kiblat dan memegang mushaf Al-Quran kemudian membacanya dengan penuh khusyuk semua proses tersebut akan menciptakan rasa spiritual yang tinggi keimanan dan ketakwaan nya bisa bertambah dan terus bertambah dengan demikian menghafalkan Al-Quran bisa menciptakan generasi sholeh dan berkarakter baik saat sedang menghafalkan Al-Quran kita akan selalu mengulangi bacaan sampai puluhan kali bahkan ratusan kali sampai betul-betul hafal semakin banyak ayat Alquran yang kita baca semakin banyak pahala yang kita kumpulkan semakin tinggi pula derajat kita dihadapan Allah satu huruf dari Alquran yang kita baca akan mendapatkan satu pahala satu pahala itu akan dilipat gandakan sampai 10 kali bisa dibayangkan Berapa banyak pahala yang kita dapatkan ketika menghafal Alquran. orang yang hafal Alquran juga dihimbau untuk selalu menjaga hafalannya agar jangan sampai lupa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda bahwa ketika ada sekumpulan orang yang membaca Alquran maka akan tercipta suasana tenang rahmat Allah akan menyertai mereka malaikat pun mengelilingi mereka.<sup>14</sup>

### **b. Manfaat Etika dan Akhlak**

Al-Quran bisa menciptakan generasi yang penuh etika sebagai gambaran seorang penghafal Alquran harus menyetorkan hafalannya kepada ustadznya ketika berhadapan dengan ustadz mereka harus beretika terhadap ustadz seorang murid harus menunjukkan etika dan kesopanan nya jika hal ini berlangsung terus-menerus maka anak tersebut bisa dipastikan mempunyai etika dan akhlak yang baik.

### **c. Manfaat Intelektual**

Salah satu manfaat menghafal Alquran adalah penguatan otak otak manusia seperti kumparan dalam mesin listrik ketika menghafal ayat-ayat Alquran kumparan itu terus berjalan, sehingga mesin itu akan aktif dan dinamis sel-sel dan partikel di otak akan aktif. aktifnya sel dalam otak akan memperkuat otak itu sendiri. kenyataannya banyak anak yang hafal Alquran mempunyai prestasi yang bagus di sekolahnya masing-masing ternyata menghafalkan Alquran bisa menambah kecerdasan intelektual

---

<sup>14</sup> Ahsin sakho muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an, manfaat, keutamaan, keberkahan dan metode praktisnya*, (Jakarta: Qaf Media, 2018), h. 40

### 3. Keutamaan Menghafal Al Quran

- a. Mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah seorang penghafal alquran sudah pasti cinta kepada kalam Allah Allah mencintai mereka yang cinta kepada kalamnya.<sup>15</sup>
- b. Penghafal Alquran akan meraih banyak sekali pahala bisa digambarkan. Jika setiap huruf yang dibaca seorang mendapatkan 10 pahala berapa juta pahala yang dihasilkan ketika seorang penghafal Alquran berulang kali membaca ayat-ayat Alquran.
- c. Menghafal Alquran yang menjunjung nilai-nilai Alquran dijuluki dengan Ahlul atau keluarga Allah atau orang yang dekat dengan Allah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda Sesungguhnya bagi Allah ada orang yang dekat dengannya sahabat bertanya siapakah mereka ya rasul jawab nabi mereka adalah ahlul quran mereka itulah keluarga Allah dan orang-orang yang terdekat dengan nya.
- d. Nabi menjanjikan bahwa orang tua penghafal Alquran akan diberi mahkota oleh Allah pada hari kiamat nanti nabi bersabda Barang siapa membaca al-quran dan mengamalkan kandungannya pada hari kiamat nanti kedua orang tuanya akan disematkan mahkota yang cahayanya lebih indah daripada cahaya matahari yang menerangi kediaman mereka di dunia
- e. Seorang penghafal Alquran yang selalu membaca ayat suci Alquran akan menciptakan dirinya menjadi manusia yang Shalih getaran bacaan Alquran akan mempengaruhi sel tubuhnya sehingga akan menciptakan DNA. DNA yang dibawa oleh Hafidz Quran besar kemungkinan positif atas izin Allah mempunyai keturunan yang sholeh pula.

Penghafal Alquran akan mendapat syafaat al-quran pada hari kiamat Alquran akan terus mengawal sohibnya sementara dari kubur sampai masuk surga. Dan seseorang yang menghafal dan mempelajari Al-Qur'an akan mendapatkan keutamaan sebagai berikut:

1. Membaca dan Alquran akan menghafal diberikan syafaat dihari kiamat.

اَقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya” (Imam Muslim, Shahih Muslim, Beirut: Dar Ihya' Ihya' al-Turats al-Arabi, tt, juz 1, hal. 553).<sup>16</sup>

2. Penghafal Alquran adalah keluarga Allah mereka juga merupakan orang-orang istimewa disisi Allah.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا: مَنْ النَّسَائِي وَابْنِ مَاجَهَ وَالْحَاكِمِ وَاحْمَد) هُمْ يَأْرَسُولُ اللَّهِ؟ قَالَ أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ. (رواه

<sup>15</sup> Ibid, h. 25

<sup>16</sup> Ahsin sakho muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an, manfaat, keutamaan, keberkahan dan metode praktisnya*, (Jakarta: Qaf Media, 2018), hal 25

Artinya: Dari Anas *radhiallahu anhu* berkata: Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasalam* bersabda: “Sesungguhnya Allah memiliki banyak keluarga dari manusia Mereka bertanya wahai Rasulullah Siapakah mereka? Rasulullah menjawab: mereka adalah ahli Quran keluarga Allah dan orang-orang istimewa di sisinya” (H.R.Ibnu Majah dan Ahmad)

3. Orang yang membaca al-quran akan mendapatkan ketenangan dan Kedamaian.

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَذَكَّرُونَ بِهِ مِنْهُ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya: “Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah mereka membaca kitab Allah mempelajarinya Di antara mereka kecuali ketenangan turun kepada mereka, kasih sayang menyelimuti mereka, para malaikat mengelilingi mereka dan Allah akan menyebut nama-nama mereka kepada yang ada di sisinya dan barangsiapa yang amalannya lambat maka nasabnya tidak akan membuatnya cepat” (HR Muslim dan Abu Daud)

4. Penghafal Alquran akan dipakaikan baju kemuliaan dan mahkota kemuliaan di hari kiamat.

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبِسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبِسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ وَتُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً (رواه الترمذي) ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيَقَالُ لَهُ أَقْرَأْ وَارْقُ

Artinya: “Al-Quran datang di hari kiamat dan ia mengatakan: Tuhanku pakaikanlah kepadanya. makanya dipakaikan mahkota kemuliaan. kemudian Alquran berkata: Tuhanku tambahkan untuknya. maka ia dipakaikan baju kemuliaan. Alquran mengatakan lagi: Tuhan ku ridhoi darinya. maka Allah Ridho darinya maka dikatakan kepadanya (penghafal Alquran an) Bacalah dan Naiklah. dan ia ditambahkan kebaikan pada setiap ayatnya” (HR Tirmidzi)<sup>17</sup>

5. Sebaik-baik orang adalah yang belajar dan mengajarkan Alquran.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baiknya engkau yang belajar al-quran dan mempelajarinya”. (HR Bukhari Tirmidzi Abu Daud dan Ahmad)

6. Menghafal Alquran akan memberikan syafaat bagi kedua orangtua si penghafal.

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَاسْتَظْهَرَهُ فَحَلَّ حَلَّاهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلِّهِمْ قَدْ وَجِبَتْ لَهُ النَّارُ. (رواه أحمد والترمذي وقال هذا حديث غريب وحفص بن سليمان الراوي ليس هو بالتقوى يضعف في الحديث ورواه ابن ماجه والدارمي)

Dari Ali karramallaahu wajhah, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, lalu menghalalkan apa

<sup>17</sup> Ibid, hal 27

yang dihalalkannya dan mengharamkan apa yang diharamkannya, maka Allah Ta'ala akan memasukannya ke dalam Surga dan Allah menjaminnya untuk memberi syafaat kepada sepuluh orang keluarganya yang kesemuanya telah diwajibkan masuk neraka." (HR Imam Ahmad dan Tirmidzi)

#### **4. Praktik Menghafal Al-Qur'an**

- a. Persiapan spiritual niat yang ikhlas yaitu hanya karena mencari Ridha Allah bukan untuk kepentingan duniawi niat yang ikhlas akan mempengaruhi proses menghafal Alquran dan akan membawa keberkahan bagi dirinya.<sup>18</sup>
- b. Umur, namun umur yang paling baik saat memulai menghafal Alquran adalah 5 tahun. ungkapan yang terkenal dalam hal ini adalah belajar diwaktu kecil laksana mengukir diatas batu dan belajar setelah dewasa laksana mengukir diatas air.
- c. Harus sudah bisa membaca alquran dengan baik benar dan lancar agar ayat-ayat yang dihafal sudah benar-benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- d. Mushaf, mushaf yang digunakan dan nya 1 macam saja tidak ganti-ganti utamanya adalah mushaf ayat pojok yaitu setiap akhir halaman ada setelah akhir ayat. mushaf model ini terdiri dari 15 baris 1 juz terdiri dari 10 lembar sehingga 30 juz terdiri dari 300 lembar 600 halaman.
- e. Istiqomah, hal ini sangat penting sebab tanpa Istiqomah atau konsisten sulit untuk menentukan lama waktu menghafal Istiqomah yang dikehendaki adalah, Istiqomah dalam waktu, Menghafal perlu mengatur waktu dalam sehari semalam dengan sebaik-baiknya dan perlu menyediakan waktu yang menurutnya paling tepat untuk menghafal. artinya jika ia telah menargetkan hafalan untuk 1 hari misalnya setengah halaman maka ia akan terus menjejat target tersebut setiap harinya dan Baru berhenti setelah targetnya tercapai.
- f. Taqirir dan tasmi'. Taqirir artinya mengulang-ulang materi yang sudah dihafalkan yaitu dengan membacanya di waktu lain. Tasmi ialah memperdengarkan hafalannya kepada orang lain yang lebih senior yaitu mereka yang hafalannya lebih kuat dengan tasmi ini seorang penghafal akan diketahui kekurangan pada dirinya karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat .
- g. Setor hafalan penghafal Al-Quran perlu menyetorkan hafalannya kepada seorang ustadz yang mempuni dari waktu ke waktu dengan tartil utamanya dengan martabat atau tahqiq jumlah ayat yang diturunkan sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- h. Murojaah adalah kegiatan membaca kembali hafalan ayat yang telah dihafal agar betul-betul melekat dalam otak tanpa murojaah ayat-ayat yang sudah dihafal sangat mudah terlupakan seorang Mengapa Alquran harus menyediakan waktu khusus untuk murojaah dan waktu khusus yang lain untuk menambah hafalan. Hafalan bisa di luar salat baik sendiri atau dihadapan teman juga dalam salat fardu atau salat sunnah.

---

<sup>18</sup> Ibid, hal 38

## 5. Hal-Hal yang Diperhatikan Saat Menghafal Al-Qur'an

Pada zaman sekarang ini kegiatan anak-anak untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an semakin meningkat. Hal ini benar adanya karena banyaknya lembaga pendidikan Islam formal maupun non formal yang bergerak pada bidang Tahfidzul Qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an tidak boleh sembarangan, tapi ada hal-hal yang penting untuk diperhatikan:

- a. Ketika menghafal bacaan harus tartil dan sesuai kaidah tajwid.
- b. Ketika menghafal pikiran harus jernih.
- c. Ketika menghafal hati tetap berada pada situasi keimanan yang baik dan tidak melakukan kemaksiatan.
- d. Hal yang bisa membantu murojaah hafalan adalah mendengarkan bacaan orang lain melalui kaset mengerti arti yang dibaca dan harian dengan membaca al-quran dengan melihat mushaf.
- e. Penghafal Alquran harus memperhatikan ayat-ayat mutasyabihat yang tersebar di surah-surah Alquran.
- f. Penghafal Alquran perlu memperbanyak wirid doa dan amalan sunnah lainnya.
- g. Orang tua penghafal perlu terus berdoa agar anaknya diberi kelancaran dalam menghafal.<sup>19</sup>

Adapun hal-hal lain yang perlu diperhatikan saat menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Ketika menghafal perut jangan terlalu kenyang Dan jangan terlalu lapar.
- b. Ketika menghafal harus dengan suara. Jangan dalam hati saja.
- c. Ketika menghafal bacaan harus tartil dan sesuai kaidah tajwid.
- d. Ketika menghafal pikiran harus jernih jangan dalam keadaan atau pusing.
- e. Ketika menghafal hati tetap berada pada situasi keimanan yang baik dan tidak boleh melakukan kemaksiatan hati yang bening akan cepat mudah menghafal amalan-amalan sunnah ketika menghafal sebagai Rabuk bagi tanaman.
- f. Hal yang bisa membantu murojaah hafalan adalah mendengarkan bacaan orang lain melalui kaset mengerti arti yang dibaca dan harian dengan membaca al-quran dengan melihat mushaf
- g. penghafal Alquran harus memperhatikan ayat-ayat mutasyabihat yang tersebar di surah-surah Alquran
- h. Menghafal Alquran perlu memperbanyak wirid doa dan amalan sunah lainnya
- i. Orang tua penghafal perlu terus berdoa agar anaknya diberi kelancaran dalam menghafal.

---

<sup>19</sup> Ahsin sakho muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an, manfaat, keutamaan, keberkahan dan metode praktisnya*, (Jakarta: Qaf Media, 2018), h. 44

## 6. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hafalan Al-Qur'an

### a Faktor Internal

Faktor ini adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu penghafal Al-Qur'an itu sendiri, yang meliputi kesiapan individu, umur yang cocok dan kekuatan ingatan.<sup>20</sup>

#### 1) Persiapan individu

Studi-studi pedagogis (ilmu pendidikan) modern menetapkan bahwa pada faktor-faktor tersebut terdapat sifat-sifat individu yang khusus yang berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan studi, pemahaman, hafalan, ataupun mengingat. Sudah semestinya bagi penghafal al- Qur'an harus menaruh perhatian dan minat yang sungguh-sungguh untuk menghafal al-Qur'an, menelaah, mendalami isinya dan mengamalkannya

#### 2) Umur yang cocok

Masa anak-anak adalah usia yang paling tepat untuk menghafal al-Qur'an sebagaimana kata mutiara "belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu", hatinya yang bersih adalah mutiara yang bening dan indah, yang sepi dari ukiran maupun lukisan, anak siap untuk menerima apa-apa yang dilukiskan kepadanya, dan cenderung pada hal yang dibiasakan untuknya. Menghafal pada masa kanak-kanak akan lebih mendetail, lebih cepat mengingatnya, lebih melekat dan lebih lama kesempatannya.

#### 3) Kecerdasan dan kekuatan hafalan

Namun demikian, bukan berarti kecerdasan yang tinggi satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Banyak orang yang memiliki kecerdasan terbatas (rata-rata) mampu menghafal al-Qur'an dengan baik karena adanya dorongan motivasi yang tinggi.

### b Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu penghafal al-Qur'an, yang meliputi:

#### 1) Metode yang digunakan

Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini menghafal Al-Qur'an.

Penggunaan metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik.

#### 2) Waktu dan lingkungan menghafal

Pengelolaan waktu dan tempat untuk menghafal al-Qur'an sangat penting dan menunjang dalam keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seorang yang menghafal al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu

---

<sup>20</sup> Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfadzul Qur'an* (bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 38

sebaik-baiknya dan memilih tempat yang cocok dan nyaman sesuai suasana hati demi terciptanya konsentrasi dalam menghafal al-Qur'an. Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Itu sebabnya, di antara para penghafal ada yang lebih cenderung mengambil tempat di alam bebas, tempat terbuka, atau tempat yang luas, seperti di masjid, atau di tempat-tempat lain yang lapang, sunyi, dan sepi.

## **7. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an**

### **1. Faktor pendukung**

#### **a. Faktor psikologi**

Kesehatan yang diperlukan orang yang sedang menghafal al-Qur'an bukan hanya kesehatan secara lahir saja, maupun kesehatan secara bathin juga sangat diperlukan. orang yang sedang menghafalkan al-Qur'an perlu ketenangan dalam jiwanya. Apabila mengalami gangguan psikologis sebaiknya diperbanyak berdzikir atau mengingat Allah.

#### **b. Faktor kecerdasan**

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang dan keberhasilan dan menghafal al-Qur'an. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh dalam keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.

#### **c. Faktor motivasi**

Yang dimaksud dengan motivasi disini adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Santri yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada al-Qur'an



atau bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal al-Qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam merangkai keberhasilan, yaitu mampu menghafal 30 juz dalam waktu tertentu

d. Faktor usia

Penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus tidak banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal al-Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafal. Adapun usia yang cocok untuk menghafal al-Qur'an ialah usia 5 tahun hingga 23 tahun.

e. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang menghafal al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal al-Qur'an akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses hafalan.

2. Faktor penghambat

Ada sebagian sebab yang mencegah penghafalan dan membantu melupakan al-Qur'an. Orang yang ingin menghafal al-Qur'an harus menyadari hal itu dan. Berikut adalah hambatan-hambatan yang menonjol:

- a. Banyak dosa dan maksiat. Karena, hal itu membuat seorang hamba lupa pada al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah dan juga membaca dan menghafal al-Qur'an.<sup>21</sup>
- b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan al-Qur'an-nya.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.

---

<sup>21</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011) hal 48

- d. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik.
- e. Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan sebelumnya. Metode yang biasanya diterapkan untuk menghafal sangatlah beragam, bahkan penentuan batas hafalan juga beragam. Hafizh yang memiliki semangat tinggi untuk menghafal tanpa menggunakan strategi tertentu dalam menghafal justru akan mengalami kesulitan jika tidak melakukan pengulangan dari ayat yang sebelumnya telah dihafalkannya.
- f. Adanya rasa jemu dan bosan karena rutinitas. Perasaan ini muncul karena hafizh dituntut untuk selalu disiplin dalam hal membagi waktu dan melakukan rutinitas dalam rangka meningkatkan dan menjaga hafalan yang telah diperoleh. Aktivitas yang monoton terutama bagi hafizh yang tinggal dalam satu lembaga dengan pengaturan waktu dan target hafalan yang ketat seperti pondok pesantren juga menjadi alasannya. Bagi hafizh yang di luar pondok tentu inilah yang dirasakan lebih berat karena harus berhadapan dengan lingkungan sosial yang menuntut hafidz dengan beberapa peran.
- g. Sukar menghafal, hal ini bisa disebabkan oleh tingkat IQ yang sangat rendah. Pengaruh tinggi atau rendahnya tingkat kecerdasan seorang hafizh memang belum banyak dibuktikan melalui penelitian terutama penentuan kecerdasan yang dilakukan sebelum seseorang yang memutuskan jadi hafizh.

Berdasarkan uraian mengenai hambatan-hambatan di atas, maka hambatan dan bencana besar bagi penghafal al-Qur'an adalah lupa atau kelupaan, melupakan apa yang telah dihafalkan. Oleh karena itu menjaga hafalan yang telah dikuasai adalah kewajiban.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid, 50

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahsin Sakho Muhammad. *Menghafalkan Al-Qur'an, manfaat, keutamaan, keberkahan dan metode praktisnya*. Jakarta: Qaf Media. 2018.
- Fikria Emilia, Nur Anjani. Skripsi: *Implementasi Metode Takrir Dalam Ektrakurikuler Tahfidz Di MIN 2 Madiun*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2019.
- Futri Alghoriziyah. *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*: UIN Raden Fatah Palembang. 2018.
- Hamid Darmadi, Sulha. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Hidayah Lailatul. Skripsi: *Pengaruh Metode Muri-Q (Murattal Irama Qur'an) Terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Santri Kelas IV MI NU 56 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2017/2018*. Semarang: UIN Walisongo. 2018.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group. 2011.
- M. Dzikron AlHafidz, *Muri-Q Murottal Irama Qur'an*. Surakarta: Teras. 2011.
- Mudlofir Ali, Rusyidah Evi Fatimatur. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Said Abdul Adhim. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an Manfaat dan Cara Menghayati Bacaan Al-Qur'an Sepenuh Hati*. Solo: Aqwam. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta. 2018.
- Subianto, Tamsih. *Buku Panduan Rumah Tahfizh Al-Furqon*. Lampung: Yayasan Darul Ikhlas. 2013.
- Sumianto Edi. *Mahir Murattal Irama Qur'an (muri-Q)*. Jakarta: Kartasura. 2013.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press. 2009
- Wulandari Ira Tri. Skripsi: *Implementasi Metode Muri-Q Dalam Tahfiz Al-Qur'an Di SD IT Khoiro Ummah Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2019.